

Economic Update – Suku Bunga Kebijakan Kembali Turun

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Oktober 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5%. BI juga menurunkan suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* masing-masing sebesar 25 bps menjadi 4,25% dan 5,75%. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi dengan prakiraan stabilnya inflasi di dalam rentang target 2,5-4,5% pada 2019, tetap menariknya imbal hasil investasi aset keuangan domestik, serta sebagai langkah *pre-emptive* lanjutan untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perlambatan ekonomi global.

Bank Indonesia memberikan sinyal akan melanjutkan bauran kebijakan yang akomodatif baik moneter dan makroprudential. Kebijakan makroprudensial tetap akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit perbankan dan memperluas pembiayaan bagi perekonomian. Kebijakan sistem pembayaran dan kebijakan pendalaman pasar keuangan juga terus diperkuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Koordinasi Bank Indonesia dengan Pemerintah dan otoritas terkait terus diperkuat untuk mempertahankan stabilitas ekonomi, mendorong permintaan domestik, serta meningkatkan ekspor, pariwisata, dan aliran masuk modal asing, termasuk Penanaman Modal Asing (PMA).

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada 2019 berada dibawah titik tengah kisaran 5,0-5,4%. Perekonomian dunia yang belum kondusif memengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik. Pertumbuhan ekspor sedikit membaik, meskipun masih mengalami kontraksi, di tengah permintaan global dan harga komoditas global yang menurun. Selanjutnya pada 2020, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai kisaran 5,1-5,5%. Sementara itu, tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan GDP pada 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 5,06% dan 5,14%. Kondisi tersebut seiring dengan meningkatnya tekanan eksternal terutama terkait ketidakpastian terhadap perang dagang. Beberapa kebijakan stimulus pemerintah dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diatas 5,1%.

Masih terdapat ruang untuk pelonggaran kebijakan moneter. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan masih ada ruang untuk Bank Indonesia menurunkan BI 7-DRR pada tahun 2019 menjadi sebesar 4,75%. Hal tersebut seiring dengan perkiraan inflasi yang stabil, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membaiknya defisit transaksi berjalan. Kami memperkirakan defisit transaksi berjalan akan membaik dari -2,98% terhadap PDB pada 2018 menjadi -2,6% terhadap PDB pada 2019. Kami juga perkiraan cadangan devisa pada akhir 2019 akan mencapai kisaran USD125 – USD130 miliar, lebih tinggi dari posisi 2018 yang sebesar USD 120,7 miliar. Kondisi tersebut didukung oleh kebijakan the Fed yang lebih *dovish* dan beberapa kebijakan Pemerintah dalam mengendalikan impor. Namun demikian, berlanjutnya ketegangan perang dagang dan sejumlah risiko geopolitik akan menekan volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia yang berpengaruh pada sisi ekspor nasional. Selain itu, kami memperkirakan nilai tukar rupiah sebesar IDR 14.248 per USD pada akhir 2019, menguat dari akhir 2018 yang sebesar IDR14.390 per USD. (MS)

Key Indicators

Market Perception	24-Oct-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	78.973	84.660	137.5
Indonesia CDS 10Y	145.465	154.355	214.0
VIX Index	13.71	13.79	25.4

Forex	Last Price	162.255		Ytd
USD/IDR	14,059	↓	0.19%	-2.30%
EUR/USD	1.1104	↓	-0.23%	-3.17%
GBP/USD	1.2851	↓	-0.47%	0.76%
USD/JPY	108.61	↑	-0.07%	-0.98%
AUD/USD	0.6819	↓	-0.50%	-3.26%
USD/SGD	1.3636	↓	0.10%	0.05%
USD/HKD	7.838	↑	-0.04%	0.08%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	5.0	↓	-0.02	-83.31
JIBOR - 3M	5.7	-	0.00	-198.31
JIBOR - 6M	6.0	↓	-0.01	-187.87
LIBOR - 3M	1.9	-	0.00	-86.80
LIBOR - 6M	1.9	↓	-0.01	-96.16

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	2.00%
JIBOR USD	1.82%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.58%	US Treasury 10 Y	1.77%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Dallas Fed Manf. Activity	0.0	1.5	28-Oct
US	S&P CoreLogic CS 20-City MoM SA	0.00%	0.02%	29-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	61.7/bbl	↑	0.82%	14.63%
Gold (Composite)	1,504/oz	↑	0.79%	17.28%
Coal (Newcastle)	67.3/ton	↑	0.37%	-34.10%
Nickel (LME)	16,860/ton	↑	1.63%	57.72%
Copper (LME)	5,880/ton	↓	-0.02%	-1.42%
CPO (Malaysia FOB)	546.5/ton	↑	2.21%	12.73%
Tin (LME)	16,775/ton	↑	1.36%	-13.86%
Rubber (TOCOM)	1.4/kg	↑	0.51%	-11.91%
Cocoa (ICE US)	2,463/ton	↑	0.24%	1.95%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.52	0.60	-133.10
FR0078	May-29	7.94	7.06	0.70	-88.60
FR0068	Mar-34	8.29	7.48	0.60	-81.60
FR0079	Apr-39	8.28	7.74	-0.60	-53.70

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.91	-2.50	-140.20
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.65	0.70	-169.40

SKK Migas mencatat penerimaan negara sektor hulu migas hingga akhir September 2019 mencapai USD10,99 miliar. (Investor Daily, 25 Oktober 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan kemarin (10/24). Pergerakan tersebut dipengaruhi oleh terbitnya laporan keuangan sejumlah perusahaan pada 3Q19 yang tidak sesuai ekpektasi. Indeks Dow Jones turun sebesar 0,11% ke posisi 26.805,5 (+14,91% ytd) sedangkan S&P 500 naik sebesar 0,19% ke posisi 3.010,3 (+20,08% ytd). Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup menguat, dimana FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,93% ke posisi 7.328,3 (+8,92% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,58% ke posisi 12.872,1 (+21,91%). Pasar saham Asia juga ditutup menguat, dimana Nikkei Jepang naik sebesar 0,55% ke posisi 22.750,6 (+13,67% ytd) dan Straits Times Singapura naik sebesar 0,78% ke posisi 3.168,9 (+3,26% ytd).

IHSG menguat pada penutupan perdagangan kemarin (10/24). Penguatan tersebut didukung oleh penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia kemarin. IHSG menguat sebesar 1,31% ke posisi 6.339,6 (+2,8% mtd atau 2,3% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain BRI (+2,9%) ke posisi 4.300, HM Sampoerna (+5,3%) ke posisi 2.170, dan Charoen Pokphand (+9,7%) ke posisi 7.350. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR604,4 miliar atau terjadi *net inflow* sebesar IDR49,6 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 0,80 bps ke posisi 7,08% (-94,1 bps ytd). Sepanjang tahun 2019 data kepemilikan asing menunjukkan bahwa terjadi *net inflow* sebesar IDR149,8 triliun.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/24). Rupiah terdepresiasi 0,19% ke posisi IDR14.059 (apresiasi 1% mtd atau apresiasi 2,3% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR13.992 – 14.059. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.329-6.374** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.008– 14.085**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14059	13960	14008	14085	14135	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1104	1.1049	1.1077	1.1148	1.1191	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.2851	1.2700	1.2775	1.2938	1.3026	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Buy	0.9922	0.9876	0.9899	0.9937	0.9952	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Sell	108.61	108.35	108.48	108.75	108.89	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3637	1.3597	1.3617	1.3650	1.3663	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.6820	0.6781	0.6801	0.6849	0.6877	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CNH	Sell	7.0730	7.0453	7.0592	7.0807	7.0883	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	6340	6247	6329	6374	6403	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	61.67	60.14	60.91	62.17	62.66	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Buy	1504	1483	1493	1509	1515	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

News Highlights

- **PT Vale Indonesia Tbk (INCO) mencatatkan laba bersih senilai USD160 ribu hingga 3Q19.** Jumlah tersebut berbalik untung dibandingkan dengan rugi pada 1H19 sebesar USD26,2 juta. Direktur Keuangan INCO menjelaskan kombinasi antara efisiensi dan juga harga komoditas utama yang turun telah membuat beban pokok perusahaan dapat ditekan pada 3Q19. Selain itu, pencapaian tersebut juga didorong oleh meningkatnya volume penjualan INCO dan kenaikan harga nikel pada 3Q19. (Bisnis Indonesia, 25 Oktober 2019)
- **PT J Resources Asia Pasific Tbk (PSAB) fokus mengembangkan fasilitas pertambangan emas di Sulawesi.** Direktur PSAB mengatakan saat ini pihaknya tengah menggarap dua proyek tambang emas yaitu di Doup dan Pani. Sebagai informasi, untuk tambang emas Doup tercatat saat ini manajemen sedang melakukan inventarisasi serta upaya pembebasan lahan dan diperkirakan dapat mulai beroperasi pada tahun 2021. Sementara itu, untuk di tambang emas Pani saat ini dalam tahap pembangunan *pioneer camp* serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. (Kontan, 25 Oktober 2019)
- **PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) mencatatkan laba bersih sebesar IDR1,4 triliun hingga 3Q19.** Jumlah tersebut tumbuh 5% (yoy) dibandingkan 3Q18. Sebagai catatan, segmen pembiayaan kendaraan roda empat tercatat mengalami penurunan sebesar 6% (yoy) menjadi IDR11,6 triliun. Namun dikompensasi dengan peningkatan segmen roda dua yang tumbuh sebesar 6% (yoy) menjadi IDR14,8 triliun. Pihaknya juga menjelaskan meski industri tengah mengalami perlambatan, secara historis permintaan pembiayaan pada akhir tahun biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sehingga diharapkan permintaan pembiayaan dapat meningkat. (Investor Daily, 25 Oktober 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri